

Smartlink US Dollar Managed Fund

Maret 2017



BLOOMBERG: AZUSMGD:IJ

TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang dalam mata uang Dolar Amerika.

STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito), dan 80 – 100% ke dalam instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi pemerintah, obligasi korporasi, dan/atau reksadana pendapatan tetap), dalam denominasi Dollar Amerika.

KINERJA PORTOFOLIO

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun terakhir	5,45%
Bulan Tertinggi	9,61% Des-08
Bulan Terendah	-10,66% Okt-08

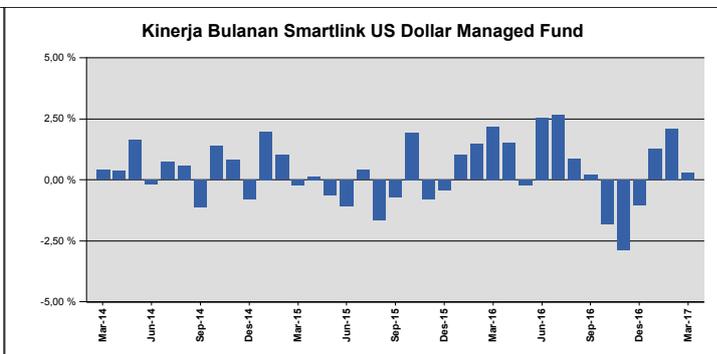
Rincian Portofolio

Obligasi Negara	71,74%	Lima Besar Obligasi	
Obligasi BUMN	9,49%	RI-2024	5,85%
Kas/Deposito	18,77%	RI-2021	4,40%
		RI-2026	4,39%
		RI-2038	4,27%
		RI-2044	3,97%

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartlink US Dollar Managed Fund	0,29%	3,70%	-2,13%	5,45%	14,14%	3,70%	104,35%
Tolak Ukur*	0,41%	3,92%	-1,16%	6,70%	10,21%	3,92%	23,45%

*80% Indeks Bloomberg USD Emerging Market Indonesia Sovereign (BEMSID) dan 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) pada Bank BNI, BCA dan Citibank

(Tolak ukur, sebelum Maret 2016: Rata-rata Deposito (1 Bulan) pada Bank BNI, BCA dan Citibank)



INFORMASI LAIN

Total dana (Juta USD)	: USD 48,54
Kategori Investasi	: Moderat
Tanggal Peluncuran	: 07 Apr 2003
Mata Uang	: United States Dollar
Dikelola oleh	: PT Asuransi Allianz Life Indonesia

Metode Valuasi	: Harian
Harga per Unit	Beli
(Per 31 Maret 2017)	: USD 1,9413
Rentang Harga Jual-Beli	: 5,00%
Biaya Manajemen	: 1,00% p.a.
	Jual
	: USD 2,0435

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat deflasi di bulan Maret 2017 pada level bulanan -0.02% (dibandingkan konsensus inflasi +0.20%, +0.23% di bulan Februari 2017) yang dikarenakan oleh penurunan harga bahan makanan serta tarif transportasi dan komunikasi. Secara tahunan, inflasi menurun ke level +3.61% (dibandingkan konsensus +3.80%, +3.83% di bulan Februari 2017). Inflasi inti berada di level +3.30%, lebih rendah dari bulan sebelumnya yaitu +3.41%. Pada pertemuan Dewan Gubernur 15-16 Maret 2017, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate acuannya di level 4.75%, serta fasilitas simpanan pada level 4.00% dan fasilitas peminjaman pada level 5.50%. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +0.19% menjadi 13,321 di akhir bulan Maret 2017 dibandingkan bulan sebelumnya 13,347. Neraca perdagangan tercatat surplus +1.32 miliar Dollar AS (surplus +2.55 miliar Dollar AS pada sektor non-migas, defisit -1.23 miliar Dollar AS) di bulan Feb 2017. Ekspor meningkat secara tahunan +11.16% dengan kontributor terbesar adalah ekspor perhiasan, sedangkan impor meningkat secara tahunan sebesar +10.61%. Cadangan devisa meningkat 1.9 miliar Dollar AS dari 119.9 miliar Dollar AS di bulan Februari 2017 menjadi 121.8 miliar Dollar AS di bulan Maret 2017 dikarenakan penerimaan devisa ekspor migas, penarikan pinjaman luar negeri pemerintah serta hasil lelang Surat Berharga Bank Indonesia (SBBi) valas.

Yield obligasi pemerintah berbasis Dollar ditutup meningkat untuk pendek dan menengah sedangkan menurun untuk tenor panjang yang dikarenakan nada negatif setelah pidato hawkish dari Yellen. Sentimen global juga tetap dalam nada kewaspadaan ditengah spekulasi kenaikan suku bunga deposito oleh ECB menjelang akhir program pembelian aset. Bank Sentral AS menaikkan fed funds rate sebesar 25bps yang sesuai dengan ekspektasi pasar pada tanggal 15 Maret. Pemberitaan mengenai Badan Pemerikang Jepang (Japan Credit Rating – JCR) meningkatkan outlook peringkat Indonesia dari stabil menjadi positif dan harapan bahwa S&P akan meningkatkan peringkat Indonesia menjadi peringkat Investasi di tahun ini gagal memberikan kenaikan harga lebih lanjut. Depkeu mengatakan bahwa pemerintah merencanakan untuk menaikkan 45.7% dari penjualan kotor tahun ini dari obligasi lokal di semester 1 dan 59.3% dari penjualan obligasi (termasuk obligasi mata uang asing) di periode yang sama; dimana target penerbitan kotor untuk 2017 sebesar 684.84 triliun Rupiah. Pada tanggal 29 Maret, pemerintah menerbitkan Sukuk Global sebesar total 3 miliar Dollar AS dalam tenor 5 tahun sebesar 1 miliar Dollar AS di 3.4% dan tenor 10 tahun sebesar 2 triliun Dollar AS di 4.15%; dengan total penawaran masuk sebesar 10.84 miliar Dollar AS. Berdasarkan tipe investor, seri dengan tenor 5 tahun didistribusikan kepada manajer investasi (43%), bank (40%), dana kesejahteraan pemerintah/bank sentral (12%), dana Asuransi/pensiun (3%) serta bank swasta (2%). Sedangkan tenor 10 tahun ke manajer investasi (48%), bank (39%), dana kesejahteraan pemerintah/bank sentral (8%), dana Asuransi/pensiun (4%) serta bank swasta (1%). Level CDS (premi terhadap persepsi risiko) Indonesia sedikit membaik dari 127/131 menjadi 126/128. Yield di bulan Maret 2017 untuk tenor 5 tahun naik +18bps menjadi 3.20% (3.08% di Februari 2017), tenor 10 tahun naik +2bps menjadi 3.88% (3.86% di Februari 2017), dan tenor 30 tahun turun -5bps menjadi 4.77% (4.82% di Februari 2017).

Dalam hal strategi portfolio kami tidak merubah strategi durasi (di bawah durasi tolak ukur) dan terus memantau potensi untuk kembali meningkatkan bobot dan durasi apabila terdapat koreksi di pasar obligasi.